

STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SEMARANG 2018



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SEMARANG 2018



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SEMARANG 2018

ISBN : 978-602-5505-69-0
No. Katalog : 4301002.3322
No. Publikasi : 33220.1930
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 46 halaman
Naskah : BPS Kabupaten Semarang
Penyunting : BPS Kabupaten Semarang
Design Cover : BPS Kabupaten Semarang
Diterbitkan oleh : ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Drs. Manggus Suryono

Penanggung Jawab

Erli Widhi Astuti, S.Si, M.Si

Penyunting

Wiji Nograho, S.Si, M.Si

Asfin Iriana, S.ST

Penulis

Mukhamad Ikhsan, S.E

Pengolah Data

Mukhamad Ikhsan, S.E

Desain Sampul dan Tata Letak Layout

Mukhamad Ikhsan, S.E

<https://semarangkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mewujudkan visi BPS sebagai pelopor data statistik terpercaya untuk semua, maka BPS Kabupaten Semarang berusaha menyediakan data yang semakin berkualitas dan beragam. Hal ini menjadi tuntutan sekaligus tantangan bagi BPS Kabupaten Semarang.

Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Semarang 2018 ini merupakan publikasi yang menyajikan data hasil pendataan yang dilakukan oleh BPS dan kumpulan data dari beberapa instansi terkait. Publikasi ini menyajikan data-data terkait indikator pendidikan, diantaranya : Tingkat Partisipasi Sekolah, Angka Melek Huruf, Pendidikan Anak Usia Dini dan beberapa indikator lainnya. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran khususnya di bidang pendidikan, sehingga dapat memberikan informasi penting bagi para pengguna data serta pengambil kebijakan di bidang pendidikan secara cepat dan mudah.

Kami menyadari bahwa penerbitan buku ini masih belum sempurna, maka segala masukan, kritik, dan saran dari semua pihak kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi mendatang.

Semoga publikasi ini dapat menjadi sumber data dan informasi yang bermanfaat.

Ungaran, November 2019
BPS Kabupaten Semarang
Kepala,



Drs. MANGGUS SURYONO

DAFTAR ISI

URAIAN	HAL
Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar dan Tabel	viii
Daftar Tabel Lampiran	ix
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sistematika Penulisan	2
Bab II Metodologi	3
2.1 Sumber Data	3
2.2 Konsep dan Definisi	3
Bab III Keadaan Pendidikan di Kabupaten Semarang.....	9
3.1. Pendidikan Anak Usia Dini	10
3.2 Angka Partisipasi Sekolah	12
3.3 Angka Partisipasi Kasar	14
3.4 Angka Partisipasi Murni	15
3.5 Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	16
3.6 Rata-rata Lama Sekolah	17
3.7 Pendidikan yang ditamatkan	18
3.8 Fasilitas Pendidikan	19
Bab IV Kesimpulan	23
Lampiran	26

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Daftar Tabel **HAL**

Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018	14
Tabel 2. Angka Partisipasi Murni menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018	16
Tabel 3. Jumlah Sekolah di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019	20
Tabel 4. Rasio Sekolah-Desa/Kelurahan dan Rasio Sekolah-Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018	21

Daftar Grafik **HAL**

Grafik 1. Persentase Penduduk Umur 0-6 tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang 2018	11
Grafik 2. Persentase Anak Usia 0-6 tahun Yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang 2018	12
Grafik 3. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah 2018	13
Grafik 4. Angka Partisipasi Kasar Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah 2018	15
Grafik 5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk 15 tahun ke Atas di Kabupaten Semarang 2018.....	17
Grafik 6. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 15 tahun ke Atas Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018.....	18
Grafik 7. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas berdasarkan ijazah di Kabupaten Semarang 2018	19

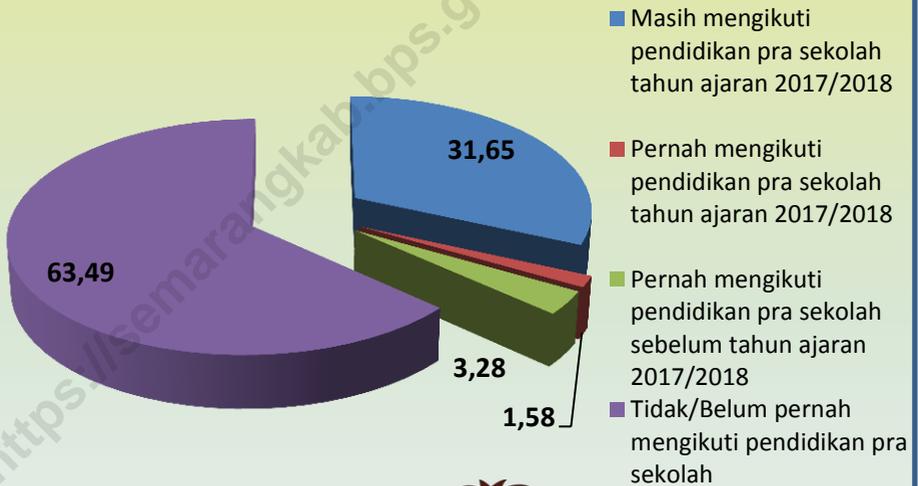
DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Daftar Tabel	HAL
Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang tahun 2016-2018	27
Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	28
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2018	29
Tabel 4. Persentase Penduduk Menurut kelompok umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018	30
Tabel 5. Persentase Penduduk usia 15 tahun keatas Pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	31
Tabel 6. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2018/2019	32
Tabel 7. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2018/2019	33
Tabel 8. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2018/2019	34
Tabel 9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2018/2019	35
Tabel 10. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2018/2019	36
Tabel 11. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2018/2019	37
Tabel 12. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2018/2019	38

Tabel 13. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun menurut partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018	39
Tabel 14. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun menurut kelompok umur yang Pernah/Sedang mengikuti Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018	40
Tabel 15. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018	41
Tabel 16. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018	42
Tabel 17. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018	43
Tabel 18. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018	44
Tabel 19. Persentase Penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	45
Tabel 20. Persentase Penduduk berumur 7-24 Tahun menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	46

Pendidikan Anak Usia Dini Kabupaten Semarang Tahun 2018

Persentase partisipasi pendidikan Pra sekolah 2018

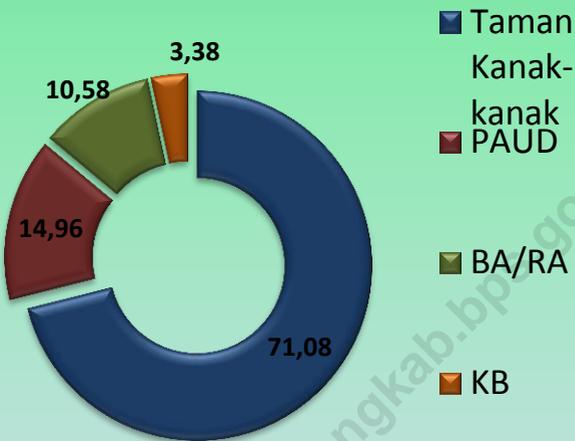


**Anak Usia
0-6 Tahun**



Sumber : SUSENAS Maret 2018

Persentase Anak Usia 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan Pra sekolah menurut jenis pendidikan prasekolah tahun 2018



Persentase Anak Usia 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan Pra sekolah menurut kelompok umur tahun 2018



Sumber : SUSENAS Maret 2018

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia. Upaya ini dapat dilakukan dengan adanya bimbingan dari orang lain, akan tetapi juga dapat juga dilakukan secara mandiri atau otodidak. Dalam Kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk mencapai cita-cita pembangunan nasional, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi menjadikan pendidikan merupakan suatu faktor penting untuk mencapainya. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini tertuang pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1. Hal ini menunjukkan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negaranya agar dapat hidup mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Saat ini pendidikan tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab perorangan, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Tanggung jawab terhadap pendidikan tertuang pada Peraturan Pemerintah (PP) nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah. Wajib Belajar ini merupakan upaya pemerintah untuk menyiapkan warga negaranya.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP 2005-2025) salah satu visi untuk meningkatkan kualitas SDM dilakukan dengan meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau dengan memperhatikan penduduk miskin, melalui peningkatan pelayanan pendidikan prasekolah dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang anak dan meningkatkan kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan persekolahan; pelaksanaan program Wajib Belajar Pendidikan 12 Tahun sebagai kelanjutan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, dan peningkatan pelayanan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, serta pemenuhan kebutuhan belajar dan perbaikan tingkat keniraksaraan orang dewasa, melalui penyediaan pelayanan yang merata dan berkeadilan terhadap pendidikan berkelanjutan, yang didukung oleh penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu, serta pemantapan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk semua dan sepanjang hayat.

1.2. Tujuan

Secara umum tujuan penyusunan publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Semarang Tahun 2018 adalah untuk memberikan gambaran tentang beberapa indikator pendidikan yang penting dan telah tercapai, dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan pemerintah Kabupaten Semarang di bidang pendidikan.

1.3. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan jenis data dan ruang lingkup data pendidikan yang tersedia, maka analisis sederhana dikelompokkan menurut urutan proses dan dampak program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang menjadi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bab II merupakan metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bab III berisi tentang situasi kondisi pendidikan masyarakat yang dilihat dari beberapa indikator, serta Bab IV berisi ringkasan.

BAB II METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan Statistik Pendidikan Kabupaten Semarang ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2018. Susenas memiliki cakupan data sosial paling luas bila dibandingkan dengan survei-survei yang lain. Di dalam susenas mencakup data-data yang diantaranya adalah data pendidikan. Selain itu, untuk melengkapi kebutuhan data pendidikan yang lainnya, beberapa data diperoleh dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga serta dari Kantor Kementerian Agama.

2.2. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi diperlukan untuk menghindari cara pandang, persepsi maupun anggapan yang berbeda. Adapun konsep definisi yang digunakan dalam indikator pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bersekolah, adalah mendapat pendidikan atau pengajaran di sekolah. Dikatakan bersekolah apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berbeda di bawah pengawasan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian lainnya.
- b. Umur, adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan.
- c. Tidak/Belum pernah bersekolah, adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik disuatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, termasuk juga yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- d. Masih Berekolah, adalah anggota berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, yang berada di bawah pengawasan Kemendikbud maupun kementerian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah maupun institusi swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

- e. Tidak bersekolah lagi, adalah anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun keatas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (di bawah pengawasan Kemendikbud maupun Kementerian lainnya), yang pada saat pendataan/survei sudah tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
- f. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT.
- g. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Paket A/B/C). Pendidikan formal dan non formal yang dimaksud disini adalah yang berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya.
- h. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.
- i. Angka Melek Huruf (AMH), adalah proporsi penduduk usia tertentu yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya, teradap kelompok penduduk usia tertentu. Angka ini digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai di suatu daerah, karena melek huruf (membaca dan menulis) merupakan dasarutamadalam memperluasilmu pengetahuan.
Rumus yang digunakan adalah:

$$AMH = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu yang dapat membaca dan menulis}}{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu}} \times 100$$

- j. Angka Partisipasi Kasar (APK), adalah proporsi dari semua anak yang sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia jenjang tertentu. APK ini digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. Rumus yang digunakan adalah:

$$APK = \frac{\text{Banyaknya penduduk yang sedang sekolah pada jenjang tertentu}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- k. Angka Partisipasi Sekolah (APS), adalah proporsi dari semua anak pada suatu kelompok umur tertentu yang masih sekolah terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS ini bermanfaat untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur tertentu. Rumus yang digunakan adalah:

$$APS = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- l. Angka Partisipasi Murni (APM), adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya, terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B dan Paket C) turut diperhitungkan. APM ini digunakan untuk mengukur proporsi anakyang bersekolah tepat pada waktunya. Rumus yang digunakan adalah:

$$APM = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah pada jenjang yang sesuai}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- m. Rata-rata Lama Sekolah, adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani.
Proses penghitungannya menggunakan tiga variabelsimultan, yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan ijazah tertinggi yang dimiliki. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Semakin tinggi angka Rata-rata lama sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang yang ditamatkan.
- n. Tamat sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- o. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.
SD/MI meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat
SMP/MTs meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat.
SM/MA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan sederajat.
PT meliputi jenjang pendidikan Diploma I/II/III, DIV/S1, S2, S3 dan sederajat.
- p. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah banyaknya anak yang terdaftar dalam pendidikan anak usia dini tanpa memandang usia, yang dinyatakan sebagai persentasae dari populasi dalam kelompok usia yang relevan. Angka ini bermanfaat untuk mengukur tingkat partisipasi sekolah pada anak usia dini.
Rumus yang digunakan adalah:

$$APM = \frac{\text{Banyaknya anak yang terdaftar dalam program PAUD}}{\text{Banyaknya penduduk pada usia yang relevan untuk masuk PAUD}} \times 100$$

- q. Angka Putus Sekolah (APTs), adalah banyaknya anak pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang putus sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

<https://semarangkab.bps.go.id>

<https://semarangkab.bps.go.id>

BAB III

KEADAAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN SEMARANG

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh peran sumber daya manusia yang dimiliki. Proses peningkatan sumber daya manusia perlu diperhatikan demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan baik formal, maupun non formal.

Dalam RPJP tahun 2005-2025 salah satu visi untuk peningkatan sumber daya manusia adalah dengan peningkatan mutu pendidikan, perluasan pendidikan dasar serta penyiapan sumber daya manusia sebelum menuju pendidikan sekolah dasar (Prasekolah). Hal ini sangat diperlukan untuk menjembatani proses pendidikan anak sebelum menuju pendidikan dasar. Selain itu juga di laksanakannya Wajib belajar 12 tahun yang merupakan lanjutan dari program pendidikan Wajib Belajar 9 tahun. Pendidikan ini agar dapat menyiapkan sumber daya manusia di waktu yang akan datang agar dapat mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Semarang terdiri atas 19 Kecamatan, mulai dari Ungaran Barat di Sebelah Utara, hingga Kecamatan Kaliwungu di sebelah selatan. Wilayah yang cukup luas dengan letak ibukota kabupaten yang berada di ujung utara menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Semarang untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi penduduknya, salah satu diantaranya terkait Pendidikan.

Sarana Pendidikan yang ada di Kabupaten Semarang, untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat sudah cukup banyak, karena pada umumnya di setiap Desa/ Kelurahan ada sekitar 3 SD/ sederajat. Untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat rasio jumlah SMP/ Sederajat di bandingkan jumlah desa/ kelurahan, sekitar 1 : 2, artinya, di setiap 2 desa/ kelurahan ada 1 sekolah SMP/ Sederajat. Akan tetapi rasio ini belum bisa menggambarkan kondisi riil yang ada di lapangan, karena beberapa sekolah biasanya terpusat di ibukota Kabupaten maupun di ibukota Kecamatan. Sehingga untuk desa/ kelurahan yang jaraknya cukup jauh dari pusat pemerintahan menjadi tantangan tersendiri bagi penduduknya, apabila ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan agar semua anak usia dini memiliki kesempatan tumbuh kembang secara optimal. PAUD merupakan modal pendidikan dalam rangka persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada PAUD ini menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

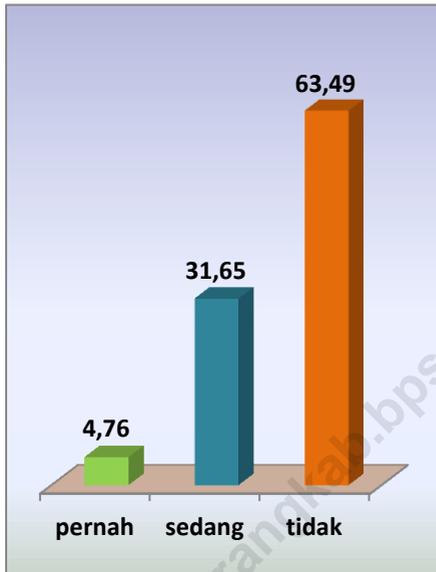
Rentang anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). PAUD ini terbagi menjadi 2 jenis pendidikan, yaitu :

1. PAUD non formal seperti kelompok bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat.
2. PAUD formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudlotul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Melalui PAUD, anak diberikan pendidikan, perawatan dan pengembangan anak secara terpadu, sehingga diharapkan pada masa mendapatkan pendidikan dasar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal. Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu :

- a. Tujuan utama : untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.
- b. Tujuan penyerta : untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Grafik 1.
Persentase Penduduk Umur 0-6 tahun
Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah
di Kabupaten Semarang Tahun 2018



Sumber : Susenas Maret 2018

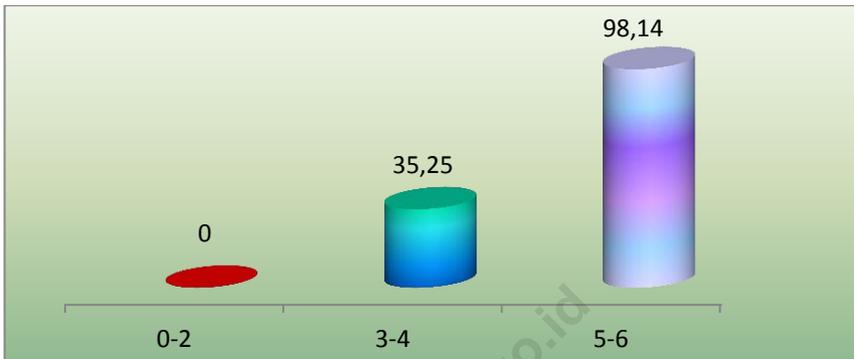
mempersiapkan si anak sebelum mengikuti pendidikan dasar. Anak-anak usia 0-6 tahun biasanya banyak mulai diikutkan pendidikan pra sekolah ketika anak menginjak usia 5 tahun. Untuk usia sebelum 4 tahun belum banyak yang diikutkan dengan pertimbangan masih terlalu kecil ataupun orang tua yang belum tega untuk melihat anaknya sekolah karena merasa belum bisa mandiri.

Berdasarkan Grafik 1. pada tahun 2018, sekitar 36,51 persen anak umur 0-6 tahun di Kabupaten Semarang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Sedangkan sebanyak 63,49 persen anak umur 0-6 tahun tidak atau belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Untuk persentase anak usia 0-6 tahun yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,25 poin bila di bandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 36,76 persen.

Mempersiapkan anak usia dini dengan memberikan pendidikan pra sekolah memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan anak usia dini. Terlebih jika diintegrasikan dengan intervensi psikososial dan kesiapan sekolah dengan intervensi kesehatan gizi. Hal ini dapat mendukung kondisi anak agar siap secara fisik maupun mental untuk mengikuti pendidikan dasar serta lanjutan sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal dari jenjang pendidikan yang diikuti.

Tahun 2018 tingkat kesadaran orang tua akan pendidikan anak usia dini masih rendah hal ini dapat dilihat dengan masih sedikit orang tua yang mengikutsertakan anaknya pada program-program pendidikan pra sekolah, baik formal maupun non formal, dengan maksud

Grafik 2. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2018



Sumber : Susenas Maret 2018

Berdasarkan kelompok umur dari usia 0-6 tahun, kelompok umur 5-6 tahun ada sebanyak 98,14 persen anak yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Kelompok umur 3-4 tahun ada sebanyak 35,25 persen anak yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Untuk usia 0-2 tahun sangat kecil partisipasi pendidikan pra sekolahnya, mendekati 0,00 persen.

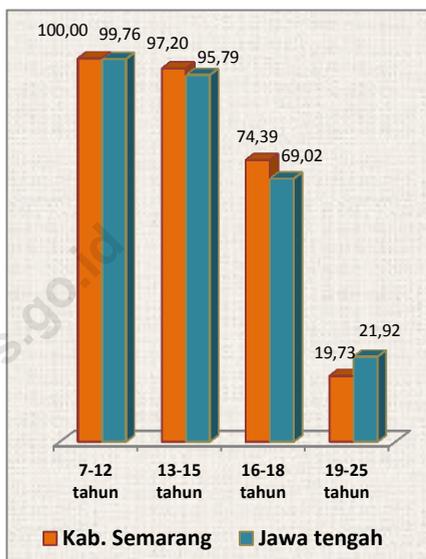
Jenis pendidikan pra sekolah yang sedang atau pernah diikuti anak usia 0-6 tahun terbanyak adalah Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 71,08 persen. Untuk PAUD terintegrasi BKB/ Taman Posyandu sekitar 14,96 persen; BA atau RA sekitar 10,58persen ,dan KB tercatat sekitar 3,38 persen. Tingginya partisipasi di jenis pendidikan prasekolah yang berupa Taman Kanak-kanak karena TK keberadaannya lebih mudah untuk diketahui oleh masyarakat sedang untuk jenis pendidikan yang lain keberadaannya belum banyak diketahui masyarakat.

3.2. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah dapat menggambarkan berapa banyak penduduk usia pendidikan yang bersekolah, sehingga terkait dengan pengentasan program wajib belajar, indikator inilah yang digunakan untuk melihat dan mengevaluasi program tersebut. APS ini terbagi menjadi beberapa kelompok umur, diantaranya : APS penduduk usia 7-12 tahun, APS penduduk usia 13-15 tahun dan APS penduduk usia 16-18 tahun.

Pada tahun 2018 di Kabupaten Semarang, APS penduduk usia 7-12 tahun mencapai 100 persen, ini berarti hampir tidak ada penduduk usia 7-12 tahun yang belum atau tidak sekolah lagi, dari 100 persen penduduk umur 7-12 tahun yang bersekolah, ada yang masih sekolah di bangku SD dan ada juga yang sudah duduk di Bangku SMP. Dengan kata lain, seluruh penduduk usia 7-12 tahun sedang bersekolah. APS penduduk usia 13-15 tahun sebesar 97,2 persen artinya 2,8 persen penduduk usia 13-15 tahun masih belum sekolah atau tidak sekolah lagi. 97,2 persen penduduk usia 13-15 tahun tersebut masih aktif bersekolah di tingkat SD, SLTP atau sudah berada di bangku SLTA. Analoginya dari 100 penduduk usia 13-15 tahun, terdapat 3 orang yang belum sekolah atau tidak sekolah lagi. APS penduduk usia 16-18 tahun sebesar 74,39 persen dan APS penduduk usia 19-24 tahun sebesar 19,73 persen.

Grafik 3. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018



Sumber : Susenas Maret 2018

APS penduduk usia 7-12 tahun dan APS penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Semarang sudah mendekati angka 100 persen, hal ini menunjukkan semangat anak-anak untuk terus berada di bangku sekolah hingga pendidikan yang lebih tinggi. Tingginya APS anak usia 7-15 Tahun juga menunjukkan bahwa program Wajar 9 Tahun sudah hampir berhasil. Akan tetapi untuk kelanjutannya, ketersediaan sekolah tingkat lanjutan dan sumber daya lainnya juga merupakan faktor penting untuk dapat mencapai tujuan lanjutan dari Wajar 9 Tahun menuju Wajar 12 Tahun.

APS penduduk usia 7-12 tahun dan penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Semarang juga sudah lebih tinggi dari angka APS penduduk usia 7-12 tahun dan APS penduduk usia 13-15 tahun tingkat Provinsi Jawa Tengah. Tetapi untuk APS penduduk usia 19-25 tahun, APS Kabupaten Semarang lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah. APS penduduk usia 16-18 berada di angka sekitar 74,39 persen ini

menunjukkan masih ada sekitar 25,61 persen penduduk usia 16-18 tahun yang belum pernah sekolah/ tidak bersekolah lagi. Beberapa permasalahan yang menyebabkan anak tidak bersekolah lagi diantaranya, masalah ekonomi, kasus kawin muda, harus membantu orang tua mencari nafkah, masih adanya anggapan bahwa pendidikan bukan prioritas utama dan ketersediaan sarana pendidikan yang sesuai belum memadai. Semua itu merupakan sebagian dari permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan.

3.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), indikator ini untuk mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/telah menerima pendidikan dasar dan menengah. APK SD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang sekolah di SD/Sederajat terhadap jumlah penduduk usia 7-12 tahun. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu mencakup anak diluar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya pendaftaran siswa di usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, ataupun pengulangan kelas.

Secara Umum, APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Pada tahun 2018, nilai APK pada jenjang sekolah dasar sebesar 110,55 persen. Hal ini menunjukkan jumlah murid yang sedang bersekolah di jenjang SD/ sederajat lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk umur 7-12 tahun.

Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2017 -2018

Jenjang Pendidikan	2017	2018
(1)	(2)	(3)
SD/Sederajat	110,74	110,55
SMP/Sederajat	86,26	91,96
SMA/Sederajat	78,21	66,93
Perguruan Tinggi	19,12	21,34

Sumber data : Susenas Maret 2017 dan 2018

Angka partisipasi kasar pada tiap jenjang pendidikan mengalami fluktuasi yang berbeda-beda. Untuk Nilai APK SMP sederajat dan Perguruan Tinggi mengalami kenaikan pada tahun 2018 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk Nilai APK SD sederajat dan SMA sederajat mengalami penurunan pada tahun 2018 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Grafik 4. Angka Partisipasi Kasar Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018



Sumber : Susenas Maret 2018

Berbeda dengan APK SD, APK untuk jenjang pendidikan SMP nilainya dibawah seratus. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua anak berusia 13-15 tahun yang sedang bersekolah, berada pada jenjang pendidikan tersebut, kemungkinan sisanya sedang bersekolah pada jenjang pendidikan dibawahnya/diatasnya. Sedangkan nilai APK pada jenjang pendidikan sekolah SMU sebesar 66,93 persen. Oleh karena itu, untuk memperjelas lagi arti APK diperlukan indikator APM.

3.4. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni (APM) dapat menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada jenjang yang sesuai dengan kelompok umurnya. Menurut definisinya, besarnya APM akan selalu lebih kecil daripada APK. Nilai APM yang lebih kecil dari nilai APKnya dapat menunjukkan komposisi umur penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan.

APK pada jenjang SD/Sederajat pada tahun 2018 sebesar 110,55 persen sedangkan APM SD/Sederajat hanya sebesar 97,58 persen berarti bahwa murid SD/Sederajat yang berumur 7-12 tahun sebanyak 97,58 persen, sedangkan selisih antara APK dan APM sebesar 12,97 persen memiliki arti bahwa diantara murid SD/Sederajat 12,97 persennya berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun.

Tabel 2. Angka Partisipasi Murni menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2017 -2018

Jenjang Pendidikan	2017	2018
(1)	(2)	(3)
SD/Sederajat	98,99	97,58
SMP/Sederajat	74,54	74,38
SMA/Sederajat	60,13	55,89
Perguruan Tinggi	14,01	15,55

Sumber data : Susenas Maret 2017 dan 2018

Pada jenjang SMP/Sederajat, APKnya sebesar 91,96 persen sedang APMnya sebesar 74,38 persen yang berarti bahwa 74,38 persen penduduk usia 13-15 tahun yang terserap sebagai murid SMP/Sederajat dan sisanya bisa terserap di jenjang pendidikan SD atau SMU/Sederajat. Selisih antara APK dan APM SMP/Sederajat sebesar 17,58, hal ini menunjukkan bahwa diantara murid SMP/Sederajat 17,58 persennya berumur kurang dari 13 tahun atau lebih dari 15 tahun. Begitupula untuk jenjang SMU/ sederajat, nilai APKnya juga lebih besar daripada APMnya.

Pada Tahun 2018 Nilai APM untuk SD, SMP dan SMA sederajat mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan tahun 2017. Sedangkan pada tingkat perguruan tinggi mengalami kenaikan sebesar 1,54 poin.

3.5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun ke atas

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 15 tahun ke atas. Kemampuan ini dipandang sebagai kemampuan dasar minimal yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar paling tidak memiliki peluang untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Tinggi rendahnya angka buta huruf suatu masyarakat mencerminkan kualitas SDM masyarakat tersebut.

Grafik 5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Semarang Tahun 2018



Sumber : Susenas Maret 2018

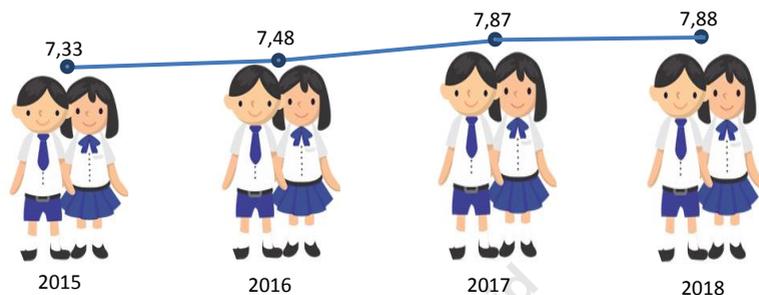
Pada tahun 2018, sekitar 95 persen penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Semarang telah bebas buta huruf, dengan kata lain terdapat 5 persen penduduk yang masih belum dapat membaca dan menulis huruf latin atau buta huruf. Angka Melek Huruf Kabupaten Semarang sedikit lebih tinggi dari Angka melek Huruf Provinsi Jawa Tengah. AMH Provinsi Jawa tengah sekitar 93,45 persen atau 1,55 persen sedikit lebih rendah dari AMH Kabupaten Semarang.

3.6. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk suatu daerah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dari masuk jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tahun standar yang harus dihabiskan seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan.

Sebagai gambaran, seseorang yang telah menamatkan pendidikan sampai tingkat SD maka ia telah memiliki lama sekolah sebanyak 6 tahun. Rata-rata lama sekolah dapat juga digunakan untuk monitoring pelaksanaan Program Wajib Belajar (Wajar) 9 Tahun yang dicanangkan. Artinya untuk melewati target program tersebut maka rata-rata lama sekolah harus sudah mencapai 9 tahun.

Grafik 6. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 15 Tahun ke Atas Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018



Sumber : Susenas Maret 2018

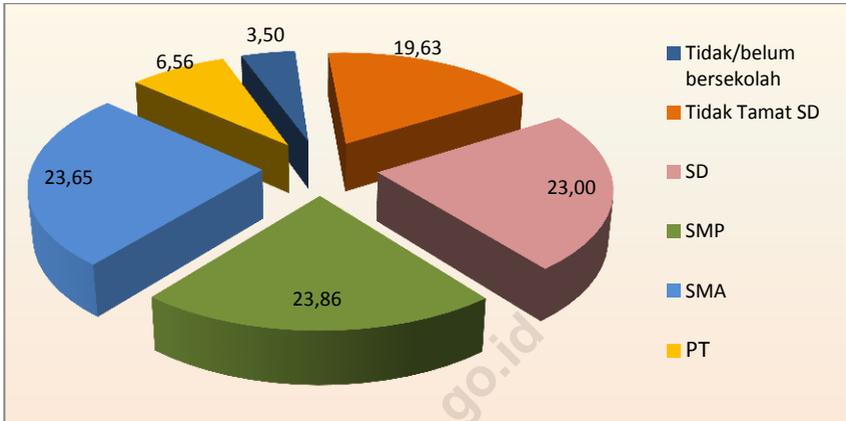
Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Semarang pada tahun 2018 sebesar 7,88 tahun. Dengan kata lain penduduk di Kabupaten Semarang baru bisa menikmati pendidikan rata-rata sampai kelas 1 SMP. Angka ini masih dibawah target program Wajar yang dicanangkan pemerintah. Rata-rata lama sekolah tingkat Provinsi Jawa Tengah juga masih di bawah Wajib Belajar, yaitu 7,35 tahun artinya penduduk Jawa Tengah sudah dapat menikmati pendidikan sampai tingkat kelas 1 SMP. Hanya-rata-rata lamanya sedikit lebih rendah dari rata-rata lama bersekolah penduduk Kabupaten Semarang.

Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan setiap tahun. Selama kurun waktu 2015-2018, rata-rata lama sekolah tercatat sebesar 7,33 ; 7,48 ; 7,87 dan 7,88. Hal ini bisa disebabkan karena keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat atau fasilitas pendidikan yang semakin berkembang. Selain itu dalam dunia kerja adanya syarat pendidikan terendah adalah SMA sederajat semakin mendorong masyarakat untuk dapat memberikan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu hingga ke SMA atau sederajat.

3.7. Pendidikan yang ditamatkan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran terhadap kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik.

Grafik 7. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas berdasarkan pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2018



Sumber : Susenas Maret 2017

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari semakin tingginya persentase penduduk 15 tahun keatas yang menamatkan pendidikan tinggi. Grafik ini menyajikan persentase penduduk 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari grafik diatas terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk umur 15 tahun keatas telah menamatkan pendidikan SMP sebesar 23,86 persen diikuti penduduk yang menamatkan pendidikan SMA dengan persentase sekitar 23,65 di urutan kedua dan penduduk menamatkan pendidikan SD di urutan ketiga dengan persentase sebesar 23 persen.

Jenjang Perguruan Tinggi persentasenya masih cukup kecil yaitu sebesar 6,56 persen. Hal ini bisa terjadi karena di Kabupaten Semarang mungkin masih minim perguruan tinggi, atau belum adanya PTN (Perguruan Tinggi Negeri). Selain sarana, biaya juga masih menjadi kendala di bidang pendidikan, karena biasanya pada jenjang ini biaya yang dikeluarkan oleh orang tua lebih besar dibandingkan saat masih SMA ke bawah.

3.8. Fasilitas Pendidikan

Salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat jumlah sarana pendidikan yang tersedia beserta rasio pendidik dengan murid. Semakin besar rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan jumlah muridnya maka besar kemungkinannya

mutu pendidikannya menjadi rendah, tetapi jika rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan muridnya kecil maka kemungkinannya mutu pendidikannya akan cukup tinggi.

Tabel 3.
Jumlah Sekolah di Kabupaten Semarang
Tahun Ajaran 2016/2017 - 2018/2019

Jenjang	Tahun Ajaran		
	2016/2017	2017/2018	2018/2019
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	672	667	661
SMP/Sederajat	137	138	142
SMA/Sederajat	79	79	79

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga; dan Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Semarang pada tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada Tabel 3. Jumlah sekolah SD atau sederajat ada sebanyak 661 sekolah yang mana terdiri dari 498 SD dan 163 MI. Untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat ada sebanyak 142 sekolah, yang terdiri dari 101 SMP dan 41 MTS. Jenjang Pendidikan SMA atau sederajat sebanyak 79 sekolah yang terdiri dari 25 SMA, 10 MA dan 44 SMK. Jenjang pendidikan SMA tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Semarang, kecuali di Kecamatan Bancak dan Pringapus, namun terdapat SMK maupun MA.

Jumlah murid SD sampai dengan SMA/SMK pada tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan Data Pokok Pendidikan berturut-turut sebesar 75 523 siswa, 33 406 siswa dan 30 412 siswa, dengan jumlah tenaga pengajar masing-masing 4 637 guru, 1 848 guru dan 1 638 guru

Tabel 4.
Rasio Sekolah-Desa/kelurahan dan Rasio Sekolah-Kecamatan di Kabupaten Semarang
Tahun Ajaran 2018/2019

Jenjang Pendidikan	Rasio Sekolah-Desa/Kelurahan	Rasio Sekolah- Kecamatan
(1)	(2)	(3)
SD/ Sederajat	2,81	34,78
SMP/Sederajat	0,60	7,47
SMA/Sederajat	0,33	4,15

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga; dan Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Jumlah sekolah, jumlah guru maupun jumlah murid tentu saja tidak cukup mempunyai arti jika hanya berupa penjumlahan. Pada Tabel 4 ditampilkan rasio sekolah-desa/kelurahan maupun rasio sekolah-kecamatan keadaan tahun Ajaran 2018/2019.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun ajaran 2018/2019, rasio sekolah dengan desa sebesar 2,81 yang memiliki arti bahwa di setiap desa/kelurahan terdapat 2-3 SD/ sederajat. Untuk sekolah setingkat SMP/ sederajat memiliki rasio sebesar 0,60 yang memiliki arti bahwa baru sekitar 60 persen desa/ kelurahan yang memiliki SMP/ sederajat. Dan untuk sekolah setingkat SMA/ sederajat, memiliki rasio sebesar 0,33 yang berarti baru 33 persen desa/ kelurahan yang memiliki sekolah setara SMA.

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan pada setiap sekolah rata-rata terdapat 9 guru pada jenjang sekolah SD dan rata-rata sebanyak 18 guru pada jenjang sekolah SMP, rata-rata sebanyak 25 guru pada jenjang sekolah SMA serta rata-rata sebanyak 22 guru pada jenjang sekolah SMK. Untuk jumlah rata-rata murid dalam 1 sekolah pada tahun ajaran 2018/2019, untuk jenjang pendidikan SD ada sebanyak 151 murid; untuk jenjang pendidikan SMP ada sebanyak 330 murid; untuk jenjang pendidikan SMA ada sebanyak 462 murid; dan untuk jenjang pendidikan SMK ada sebanyak 428 murid

Sementara itu rasio guru-murid menggambarkan beban guru mengawasi murid dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan bahwa pada tahun ajaran 2018/2019 setiap guru pada jenjang SD mempunyai beban terhadap 16 murid; pada jenjang SMP, 1 guru berbanding dengan 18 murid, pada jenjang SMA 1 guru mengajar sebanyak 18 murid, dan pada jenjang SMK 1 guru mengajar sebanyak 19 murid.

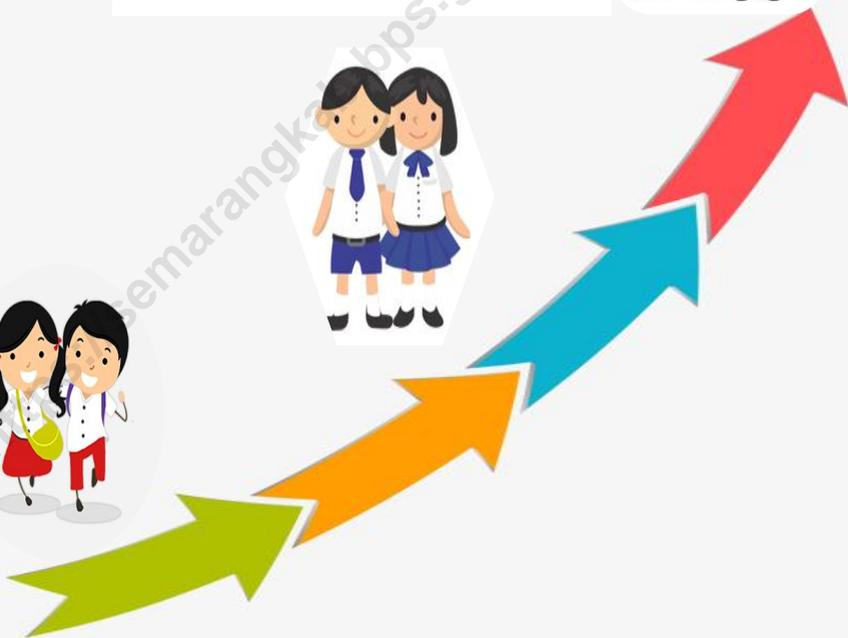
<https://semarangkab.bps.go.id>

BAB IV KESIMPULAN

Dari berbagai uraian tentang indikator Pendidikan Kabupaten Semarang Tahun 2018, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan masa keemasan anak. Partisipasi PAUD usia 3-6 di Kabupaten Semarang mencapai 62,08 persen, artinya lebih dari separuh anak usia 3-6 tahun sudah diperkenalkan pada pendidikan.
2. Program wajib Belajar 9 tahun di Kabupaten Semarang sudah lebih dari 95 persen, dimana APS kelompok usia 7-12 tahun sebesar 100 persen dan APS kelompok usia 13-15 tahun sebesar 97,20 persen. Dengan Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Semarang sebesar 7,88 atau baru sampai di kelas 1 SMP.
3. Bila dilihat dari Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun ke atas, nampak masih terdapat 5 persen penduduk di Kabupaten Semarang yang belum bisa membaca dan menulis.
4. Ditinjau dari ijazah tertinggi yang dimiliki penduduk usia 15 tahun keatas, 23,86 persen penduduk sudah memiliki ijazah SMP/Sederajat, 23,65 persen penduduk berijazah SMA/Sederajat, 23 persen penduduk berijazah SD/Sederajat. Untuk penduduk yang memiliki ijazah Perguruan Tinggi baru sekitar 6,56 persen.

TABEL LAMPIRAN



Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, 2016-2018

Kecamatan	JumlahPenduduk (orang)		
	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Getasan	50 625	51 029	51 399
020 Tengaran	70 273	71 254	72 207
030 Susukan	43 955	44 013	44 071
031 Kaliwungu	26 614	26 650	26 657
040 Suruh	60 286	60 409	60 424
050 Pabelan	39 486	39 790	40 099
060 Tuntang	65 008	65 865	66 573
070 Banyubiru	42 681	43 105	43 462
080 Jambu	38 876	39 248	39 583
090 Sumowono	30 625	30 792	30 904
100 Ambarawa	62 025	62 651	63 193
101 Bandungan	56 667	57 229	57 849
110 Bawen	61 240	62 231	63 437
120 Bringin	42 804	43 069	43 306
121 Bancak	20 205	20 094	20 098
130 Pringapus	56 452	57 344	58 380
140 Bergas	82 412	85 022	87 609
151 Ungaran Barat	83 875	85 557	87 182
152 UngaranTimur	80 089	82 137	84 196
Jumlah	1 014 198	1 027 489	1 040 629

Sumber data : Proyeksi Penduduk Berdasarkan Hasil SP 2010

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	JumlahPenduduk (orang)			Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Getasan	25 308	26 091	51 399	97,00%
020 Tengaran	36 655	35 552	72 207	103,10%
030 Susukan	21 889	22 182	44 071	98,68%
031 Kaliwungu	12 866	13 791	26 657	93,29%
040 Suruh	29 916	30 508	60 424	98,06%
050 Pabelan	19 982	20 117	40 099	99,33%
060 Tuntang	32 739	33 834	66 573	96,76%
070 Banyubiru	21 723	21 739	43 462	99,93%
080 Jambu	19 585	19 998	39 583	97,93%
090 Sumowono	15 580	15 324	30 904	101,67%
100 Ambarawa	31 470	31 723	63 193	99,20%
101 Bandungan	29 002	28 847	57 849	100,54%
110 Bawen	31 243	32 194	63 437	97,05%
120 Bringin	21 350	21 956	43 306	97,24%
121 Bancak	9 797	10 301	20 098	95,11%
130 Pringapus	27 399	30 981	58 380	88,44%
140 Bergas	40 689	46 920	87 609	86,72%
151 Ungaran Barat	42 410	44 772	87 182	94,72%
152 UngaranTimur	41 599	42 597	84 196	97,66%
2018	511 202	529 427	1 040 629	96,56%
2017	504 820	522 669	1 027 489	96,59%
2016	498 324	515 874	1 014 198	96,60%

Sumber data : Proyeksi Penduduk Berdasarkan Hasil SP 2010

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2018

KelompokUmur	JenisKelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	40 273	38 261	78 534
5 - 9	40 795	38 155	78 950
10 - 14	39 601	37 614	77 215
15 - 19	41 125	42 614	83 739
20 - 24	43 462	47 312	90 774
25 - 29	39 949	40 847	80 796
30 - 34	35 961	37 300	73 261
35 -39	36 306	38 386	74 692
40 - 44	36 593	37 544	74 137
45 - 49	34 531	35 936	70 467
50 - 54	32 532	34 645	67 177
55 - 59	28 403	29 745	58 148
60 - 64	20 803	21 382	42 185
65 - 69	14 913	15 924	30 837
70 - 74	10 848	13 273	24 121
75 +	15 107	20 489	35 596
2018	511 202	529 427	1 040 629
2017	504 820	522 669	1 027 489
2016	498 324	515 874	1 014 198

Sumber data : Proyeksi Penduduk Berdasarkan Hasil SP 2010

Tabel 4. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

No	Kelompok Umur	Kabupaten Semarang	Provinsi Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0 – 2	4,17 %	4,69 %
2	3 – 4	3,42 %	3,06 %
3	5 – 6	2,54 %	3,25 %
4	7 – 12	9,25 %	9,72 %
5	13 – 15	4,44 %	4,82 %
6	16 – 18	5,39 %	5,14 %
7	19 – 24	10,23 %	9,16 %
8	25 – 44	29,16 %	28,18 %
9	45 +	31,40 %	31,98 %
10	Total	100 %	100 %

Sumber data : BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

	Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki	Persentase Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	2,21	4,68	3,50
2	Tidak Punya Ijazah SD	16,63	22,38	19,63
3	SD/MI/Sederajat	23,48	22,55	23,00
4	SLTP/MTS/Sederajat	25,66	22,22	23,86
5	SLTA/MA/ SMK/ Sederajat	26,29	20,84	23,45
6	Perguruan Tinggi	5,73	7,33	6,56
	Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2018

Tabel 6. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th Ajaran 2018/2019

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	24	4	3 052	797	216	46	15
020 Tengaran	31	2	4 153	925	279	56	15
030 Susukan	26	-	2 673	-	218	-	12
031 Kaliwungu	23	1	1 958	208	191	11	11
040 Suruh	35	3	3 611	818	279	39	14
050 Pabelan	21	-	2 337	-	190	-	12
060 Tuntang	27	-	3 823	-	277	-	14
070 Banyubiru	23	-	2 899	-	188	-	15
080 Jambu	18	1	2 293	160	161	7	15
090 Sumowono	25	-	2 669	-	197	-	14
100 Ambarawa	22	7	3 909	1 570	217	82	18
101 Bandungan	20	4	3 172	643	185	24	18
110 Bawen	21	4	3 706	1 414	199	64	19
120 Bringin	26	-	3 179	-	210	-	15
121 Bancak	12	-	1 466	-	108	-	14
130 Pringapus	25	-	4 644	-	227	-	20
140 Bergas	28	3	5 242	895	243	46	21
151 Ungaran Barat	28	11	5 528	2 616	287	149	19
152 UngaranTimur	20	3	4 445	718	209	32	21
2018 / 2019	455	43	64 759	10 764	4 081	556	16
2017 / 2018	465	39	66 099	10 172	4 197	514	16
2016 / 2017	473	36	67 298	9 565	4 797	580	14

Sumber data : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga Kab. Semarang

Tabel 7. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2018/2019

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	4					
020 Tengaran	-	16					
030 Susukan	2	11					
031 Kaliwungu	-	2					
040 Suruh	-	21					
050 Pabelan	-	15					
060 Tuntang	-	9					
070 Banyubiru	-	6					
080 Jambu	1	7					
090 Sumowono	-	3					Data tidak tersedia
100 Ambarawa	1	5					
101 Bandungan	-	11					
110 Bawen	1	3					
120 Bringin	1	12					
121 Bancak	-	7					
130 Pringapus	-	4					
140 Bergas	-	6					
151 Ungaran Barat	-	8					
152 UngaranTimur	-	7					
2017 / 2018	6	157					
2017 / 2018	6	157	1 740	20 481	150	1 332	15
2016 / 2017	6	157	1 661	19 301	106	1 335	15

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Keterangan : *Electronic Madrasah Information System* (EMIS) pada server pusat mengalami kerusakan sehingga tidak dapat diakses.

Tabel 8. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid- Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	3	2	1 152	313	72	21	16
020 Tenganan	4	2	2 224	739	118	37	19
030 Susukan	2	3	883	549	47	30	19
031 Kaliwungu	2	1	952	25	52	5	17
040 Suruh	3	5	1 750	555	83	51	17
050 Pabelan	3	-	1 308	-	70	-	19
060 Tuntang	3	3	1 232	210	71	23	15
070 Banyubiru	3	2	1 135	272	63	21	17
080 Jambu	2	2	811	176	47	12	17
090 Sumowono	2	2	855	272	44	18	18
100 Ambarawa	6	6	3 123	1 558	155	92	19
101 Bandungan	2	3	732	599	37	33	19
110 Bawen	2	2	1 363	246	63	14	21
120 Bringin	3	1	1 573	13	80	4	19
121 Bancak	1	1	358	172	17	12	18
130 Pringapus	3	1	1 218	12	62	5	18
140 Bergas	1	4	804	536	36	32	20
151 Ungaran Barat	3	8	1 949	1 159	89	102	16
152 Ungaran Timur	3	2	2 292	286	105	25	20
2018 / 2019	51	50	25 714	7 692	1 311	537	18
2017 / 2018	51	46	26 032	7 314	1 335	482	18
2016 / 2017	51	45	26 652	7 036	1 436	668	16

Sumber data : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga Kab. Semarang

Tabel 9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2018/2019

Kecamatan	Banyaknya						Rasio Murid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	2					
020 Tengaran	-	3					
030 Susukan	1	2					
031 Kaliwungu	-	1					
040 Suruh	-	1					
050 Pabelan	-	3					
060 Tuntang	-	-					
070 Banyubiru	-	2					
080 Jambu	-	2					
090 Sumowono	-	2					
100 Ambarawa	-	1		Data tidak tersedia			
101 Bandungan	-	5					
110 Bawen	-	-					
120 Bringin	-	3					
121 Bancak	-	1					
130 Pringapus	-	2					
140 Bergas	-	2					
151 Ungaran Barat	-	4					
152 Ungaran Timur	-	4					
2018 / 2019	1	40					
2017 / 2018	1	40					
2016 / 2017	1	40	938	7 545	52	640	12

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Keterangan : *Electronic Madrasah Information System* (EMIS) pada server pusat mengalami kerusakan sehingga tidak dapat diakses.

Tabel 10. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2018/2019

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	1	-	282	-	24	-	12
020 Tengaran	1	-	1 038	-	50	-	21
030 Susukan	1	3	171	391	15	40	10
031 Kaliwungu	-	1	-	31	-	8	4
040 Suruh	1	-	320	-	26	-	12
050 Pabelan	1	-	420	-	30	-	14
060 Tuntang	1	-	856	-	35	-	24
070 Banyubiru	-	1	-	526	-	27	19
080 Jambu	-	1	-	345	-	19	18
090 Sumowono	-	1	-	83	-	3	28
100 Ambarawa	1	3	1 077	1 129	59	50	20
101 Bandungan	-	1	-	271	-	9	30
110 Bawen	-	1	-	258	-	15	17
120 Bringin	1	1	766	40	42	7	16
121 Bancak	-	-	-	-	-	-	-
130 Pringapus	-	-	-	-	-	-	-
140 Bergas	1	-	1 069	-	50	-	21
151 Ungaran Barat	1	1	1 228	57	62	5	19
152 UngaranTimur	1	-	1 210	-	63	-	19
2018 / 2019	11	14	8 437	3 131	456	183	18
2017 / 2018	11	14	8 285	3 071	467	194	17
2016 / 2017	11	14	7 911	2 930	496	254	14

Sumber data : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga Kab. Semarang

Tabel 11. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2017/2018

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	-					
020 Tenganan	1	3					
030 Susukan	-	1					
031 Kaliwungu	-	-					
040 Suruh	1	-					
050 Pabelan	-	-					
060 Tuntang	-	-					
070 Banyubiru	-	-					
080 Jambu	-	-					
090 Sumowono	-	-					
100 Ambarawa	-	-					Data tidak tersedia
101 Bandungan	-	2					
110 Bawen	-	-					
120 Bringin	-	-					
121 Bancak	-	-					
130 Pringapus	-	2					
140 Bergas	-	-					
151 Ungaran Barat	-	-					
152 UngaranTimur	-	-					
2018 / 2019	2	8					
2017 / 2018	2	8					
2016 / 2017	2	8	1 096	1 576	73	151	12

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Keterangan : *Electronic Madrasah Information System* (EMIS) pada server pusat mengalami kerusakan sehingga tidak dapat diakses.

Tabel 12. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2018/2019

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	1	-	263	-	15	18
020 Tenganan	1	2	1 775	1 073	88	61	19
030 Susukan	-	4	-	662	-	50	13
031 Kaliwungu	1	1	1 274	21	55	9	20
040 Suruh	-	2	-	950	-	45	21
050 Pabelan	1	1	589	77	29	12	16
060 Tuntang	1	-	224	-	2	-	112
070 Banyubiru	-	1	-	87	-	14	6
080 Jambu	1	-	1 307	-	48	-	27
090 Sumowono	-	1	-	118	-	13	9
100 Ambarawa	-	5	-	1 013	-	65	16
101 Bandungan	-	2	-	228	-	20	11
110 Bawen	1	-	2 198	-	82	-	27
120 Bringin	-	2	-	109	-	14	8
121 Bancak	1	-	1 112	-	53	-	21
130 Pringapus	1	-	1 029	-	43	-	24
140 Bergas	-	1	-	285	-	21	14
151 Ungaran Barat	1	11	396	3 974	21	226	18
152 Ungaran Timur	-	1	-	80	-	13	6
2018 / 2019	9	35	9 904	8 940	421	578	19
2017 / 2018	9	35	9 525	8 842	426	557	19
2016 / 2017	9	35	8 928	8 764	483	804	14

Sumber data : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga Kab. Semarang

Keterangan : Jumlah guru di SMK Negeri Tuntang yang tercatat di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) hanya 1 orang, karena juga dirangkap oleh guru-guru dari sekolah lain.

Tabel 13. Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah (%)	Kabupaten Semarang	Provinsi Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
Masih mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran 2017/2018	31,65	28,27
Pernah mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran 2017/2018	1,58	1,16
Pernah mengikuti pendidikan pra sekolah sebelum tahun ajaran 2017/2018	3,28	6,84
Tidak/Belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah	63,49	63,73
Total	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2018

Tabel 14. Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun menurut kelompok umur yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Kabupaten Semarang	Provinsi Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 2	L	0,00	0,94
	P	0,00	1,01
	L + P	0,00	0,98
3 - 4	L	33,77	32,61
	P	36,92	35,75
	L + P	35,25	34,11
5 - 6	L	96,92	88,93
	P	100,00	89,63
	L + P	98,14	89,26
0 - 6	L	38,67	36,33
	P	34,01	36,21
	L + P	36,51	36,27
3 - 6	L	62,73	61,77
	P	61,25	63,29
	L + P	62,08	62,49

Sumber data : Susenas Maret 2018

Tabel 15. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	7-12 tahun	100,00	99,72
	13-15 tahun	97,47	94,84
	16-18 tahun	69,55	69,35
	19-24 tahun	17,92	21,98
Perempuan	7-12 tahun	100,00	99,80
	13-15 tahun	96,85	96,81
	16-18 tahun	78,45	68,68
	19-24 tahun	21,37	21,85
Laki-laki + Perempuan	7-12 tahun	100,00	99,76
	13-15 tahun	97,20	95,79
	16-18 tahun	74,39	69,02
	19-24 tahun	19,73	21,92

Sumber data : Susenas Maret 2018

Tabel 16. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	Laki-laki	114,50	108,74
	Perempuan	106,74	107,59
	Total	110,55	108,18
SMP/Sederajat	Laki-laki	81,81	90,72
	Perempuan	105,05	93,28
	Total	91,96	91,96
SMA/Sederajat	Laki-laki	74,87	86,06
	Perempuan	60,27	82,15
	Total	66,93	84,15
Perguruan Tinggi	Laki-laki	18,36	17,29
	Perempuan	24,02	19,16
	Total	21,34	18,22

Sumber data : Susenas Maret 2018

Tabel 17. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	Laki-laki	97,95	97,77
	Perempuan	97,22	97,74
	Total	97,58	97,75
SMP/Sederajat	Laki-laki	71,17	77,89
	Perempuan	78,52	80,82
	Total	74,38	79,31
SMA/Sederajat	Laki-laki	56,60	59,67
	Perempuan	55,30	58,94
	Total	55,89	59,31
Perguruan Tinggi	Laki-laki	12,11	12,60
	Perempuan	18,66	15,35
	Total	15,55	13,96

Sumber data : Susenas Maret 2018

Tabel 18. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	15 Tahun ke Atas	96,76	96,32
	15-24 Tahun	99,25	99,83
	25-44 Tahun	99,16	99,79
	45 Tahun ke ATas	92,91	91,39
Perempuan	15 Tahun ke Atas	93,35	90,68
	15-24 Tahun	100,00	99,93
	25-44 Tahun	99,43	99,53
	45 Tahun ke ATas	84,05	78,91
Laki-laki + Perempuan	15 Tahun ke Atas	95,00	93,45
	15-24 Tahun	99,64	99,88
	25-44 Tahun	99,30	99,66
	45 Tahun ke ATas	88,29	84,87

Sumber data : Susenas Maret 2018

Tabel 19. Persentase Penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		L+P
	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum pernah sekolah	4,69	6,18	5,45
Masih Bersekolah	SD	11,51	10,65
	SMP	4,52	4,32
	SMA	6,04	6,48
Tidak Bersekolah	73,24	72,38	72,80
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2018

Tabel 20. Persentase Penduduk berumur 7-24 Tahun menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		L+P
	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum pernah sekolah	0,85	0,41	0,63
Masih Bersekolah	SD	34,43	33,25
	SMP	14,26	13,63
	SMA	17,92	20,21
Tidak Bersekolah	32,56	32,50	32,53
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2018



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://semarangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

Jalan Garuda No. 7 Ungaran 50511, Telp / Fax : (024) 6921029,
Homepage : semarangkab.bps.go.id, E-mail : bps3322@bps.go.id,

ISBN 978-602-5585-67-0

